

**PENINGKATAN AKSES WISATA ALAM PANTAI SENGILIN UNTUK
MENDUKUNG KEBERADAAN KAWASAN POTENSIAL DI TELUK SEBON,
KABUPATEN BINTAN, KEPULAUAN RIAU**

Afriansyah¹, Denni Ramadhansyah², Doni Guspandri³

M. Zidan Helmaneza⁴, Yulia Novita⁵

Pendidikan Geogarfi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Afrian2110@gmail.com, denniramadhan1501@gmail.com,

doniguspandri134@gmail.com, mhmdzidan1313@gmail.com, yulia.novita@gmail.com

Abstrak

Pulau Bintan merupakan pulau terbesar di Kepulauan Riau dan tergolong kawasan industri pariwisata karena memiliki potensi wisata alam yang menarik. Wisatawan Singapura merupakan salah satu negara tetangga dengan jumlah pengunjung tahunan terbanyak. Pengunjung dapat masuk melalui Pelabuhan Bandar Bentan Telani, pelabuhan khusus yang dibangun untuk melayani kebutuhan masyarakat khusus di Lagoi dan sekitarnya, atau melalui Pelabuhan Sri Bintang Pura di Kota Tanjung Pinang. Terletak di Pantai Sigirah, objek wisata ini berada di kecamatan Sri Bintan, tepatnya Desa Sigir, di sebelah utara kecamatan Pulau Bintan, Pulau Bintan. Desa Sgigi terletak di dekat beberapa objek wisata Bintan yang lengkap, termasuk Bintan Lagoon Resort. Pantai ini berjarak 23,9 km (sekitar 41 menit) dari Pelabuhan Bandar Bentan Telani, tetapi 47 km (sekitar 60 menit) dari pusat kota Tanjung Pinang, dan pantai ini hanya dapat dicapai dengan sepeda motor. Bersudut. Jalan yang Anda lewati dimiliki oleh perkebunan atau perusahaan setempat. Sebagaimana tercantum dalam Visi Pembangunan Pariwisata Kabupaten Binh Tan, peningkatan akses terhadap sektor pariwisata di Desa Sigi perlu mendapat perhatian serius. Yaitu mengembangkan Bintan menjadi destinasi pariwisata kelas dunia yang berdaya saing, berkelanjutan dan mendorong pembangunan daerah. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Pariwisata, Bintan, Pelabuhan, Desa Sigira, Aksesibilitas, Resor

Abstract

Bintan Island is the largest island in the Riau Archipelago and is classified as a tourism industrial area because it has attractive natural tourism potential. Tourists Singapore is one of the neighboring countries with the largest number of annual visitors. Visitors can enter through Bandar Bentan Telani Harbor, a special port built to serve the needs of special communities in Lagoi and its surroundings, or through Sri Bintang Pura Harbor in Tanjung Pinang City. Located on Sigirah Beach, this tourist attraction is in Sri Bintan sub-district, specifically Sigir Village, to the north of Pulau Bintan sub-district, Pulau Bintan. Sgigi Village is located near several complete Bintan tourist attractions, including the Bintan

Lagoon Resort. This beach is 23.9 km (approximately 41 minutes) from Bandar Bintan Telani Harbor, but 47 km (approximately 60 minutes) from Tanjung Pinang city center, and this beach can only be reached by motorbike. Angular. The road you are on is owned by a local plantation or company. As stated in the Binh Tan District Tourism Development Vision, increasing access to the tourism sector in Sigi Village needs serious attention. Namely developing Bintan into a world-class tourism destination that is competitive, sustainable and encourages regional development. Improving community welfare.
Keywords : Tourism, Bintan, Harbor, Sigira Village, Accessibility, Resorts

PENDAHULUAN

Pariwisata diyakini memainkan peran penting dalam perekonomian lokal dan dapat memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan perekonomian lokal (Elsa, 2022). Pariwisata juga mendorong pembangunan bersama di bidang lain seperti jasa, perumahan, dan pekerjaan. Menurut Pendit (1999:35), pariwisata adalah suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan perekonomian secara cepat, antara lain dengan menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan berperan sebagai penggerak sektor lainnya (Wirakusumah et al., 2023). Industri pariwisata Indonesia mulai berkembang dan tumbuh sebagai industri mandiri dalam satu dekade terakhir (Hasibuan et al., 2023; Martaleni, 2011). Salah satu daerah yang sedang gencar mengembangkan potensi wisata yang ada adalah Kabupaten Bintan di Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Bintan merupakan pulau terbesar di kepulauan Riau yang terdiri dari hampir 3.000 pulau dengan berbagai ukuran dan mengangkangi Singapura dan Johor Bahru, Malaysia (Indah & Sari, 2024). Terletak strategis di semenanjung selatan Malaysia di muara Selat Malaka, Kepulauan Riau merupakan tujuan populer bagi para pelaut dan pedagang dari Tiongkok, India, dan Arab pada abad ke-1 Masehi. Pulau Bintan mempunyai potensi perekonomian yang besar terutama dari segi pariwisata dan industri. Di pulau ini terdapat beberapa wisata alam yang indah, antara lain Pantai Trikora, Pantai Lagoi, dan Pantai Tanjung Pinang. Pulau ini juga memiliki banyak objek wisata buatan yang menarik, seperti Bintan Resort, Kebun Raya, dan Taman Wisata Alam Mangrove (Jocom & Gultom, 2024; Kurniawan & Wardani, 2022). Selain pariwisata, Bintan juga mempunyai potensi di bidang industri. Pulau ini kaya akan sumber daya alam seperti minyak, gas alam, dan mineral. Pulau ini juga memiliki tenaga kerja terampil dan murah. Dalam pengembangan pariwisata, desa wisata selalu menempati posisi penting yang strategis. Selain atraksi wisata unik yang semakin diminati wisatawan, pengembangan wisata desa juga dimaksudkan untuk memberikan manfaat

besar yang meningkatkan taraf hidup masyarakat Masuk, baik dari segi perekonomian maupun pendapatan. Pemerintah mencatat kehadiran desa wisata akan meningkatkan perekonomian desa serta mendorong inovasi dan pengembangan melalui atraksi wisata lokal.

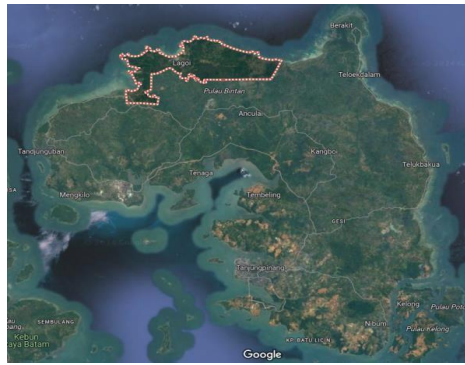
METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu berupa deskriptif kualitatif yaitu pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan segala sesuatu yang ada di lapangan serta berorientasi kepada upaya untuk memahami fenomena secara menyeluruh (Hendriana et al., 2018; Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2019; Thalib, 2022). Lokasi penelitian ini yaitu objek wisata Pantai Senggiling di Kabupaten Bintan. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis Bentuk dari model data lebih bersifat naratif dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata. Matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan Dalam hal ini saya menggunakan analisis SWOT sebagai langkah awal mengetahui strategi pengembangan yang tepat pada objek wisata Pantai Senggiling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi objek wisata Pantai Sigi ini terletak di Kecamatan Sri Bintan, sebuah desa di bagian utara Pulau Bintan, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan. Sergill Village dekat dengan beberapa tempat wisata di Bintan, termasuk Bintan Lagoon Resort. Pantai ini berjarak 23,9 km (kurang lebih 41 menit) dari Pelabuhan Bandar Bintan Telani dan 47 km (kurang lebih 60 menit) dari pusat kota Tanjungpinang dan hanya bisa diakses dengan kendaraan roda dua.

Gambar 1 Lokasi Pantai Senggiling



Sumber : Google

Panjang garis pantai senggiling adalah 4.4 Km yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas rekreasi pantai yang dapat di nikmati keindahan pasir yang putih, air laut yang jernih, dan sunset yang indah di sore hari. Berdasarkan informasi yang diperoleh tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Senggiling yaitu:

a. Kekuatan (Strengths)

Objek wisata pantai senggiling memiliki pemandangan yang indah dan memiliki daya tarik dan ciri khas yaitu hamparan pasir putih, susunan bebatuan besar dan air laut yang jernih(Saputra et al., 2024)

Gambar 2 Pantai Senggiling



Sumber :Dokumentasi Google

b. Kelemahan (Weaknes)

Untuk ke lokasi ini cukup jauh dari pusat kota tanjungpinang dan jalan akses yang di lalui

hanya dapat di lalui dengan kendaraan roda 2 karena akses menuju ke lokasi yang sulit untuk di lalui kendaraan roda 4.

Gambar 3 : Akses Jalan Menuju Pantai Senggiling



Sumber : Dokumentasi Google

c. Peluang (Opportunities)

Pantai senggiling ini bila dikelola dengan baik bisa menjadi sumber PAD yg baru. Dan membuat lokasi bisnis2 yang baru seperti olahraga air, kuliner, penginapan, transportasi, cinderamata.

d. Ancaman (Threats)

Sludge oil yang terapung dilaut hingga akhirnya terdampar di pesisir Pulau Bintan ini telah merusak ekosistem laut dan merusak pantai yang berada di kawasan pariwisata. Ekosistem laut yang mengalami dampak dari keberadaan sludge oil antara lain padanlamun, terumbu karang, dugong, pesut, hiu paus, kuda laut, teripang, ikan napoleon, kima, lola, terancam punah (Dhena et.al, 2019) Minyak hitam juga telah mencemari dan mengotori tanaman bakau, bebatuan alam, pasir putih, kelong apung serta fasilitas wisata air yang menjadi daya tarik wisata dan tujuan wisata.

Gambar 4 : Sludge Oi



Sumber : Dokumentasi Google

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Pantai Senggiling sesuai analisis SWOT dengan melihat matriks informasi geografi pariwisata adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu alternatif Strategi SO (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternative strategi WO (ciptakan strategi yang yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman) dan alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan- kelemahan dan menghindari ancaman) (Suhardi et al., 2024).

1. Strategi SO (Strength and Opportunities) Ada beberapa strategi pengembangan dalam mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang objek wisata Pantai Senggiling yaitu:
 - a. Membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasana wisata. Apabila wisatawan yang berkunjung merasa kebutuhannya selama berada di daerah objek wisata tercukup tentu akan menjadi kenangan tersendiri bagi pengunjung dan keinginan untuk kembali ke objek wisata tersebut. Oleh karena itu perlunya dibangun sarana prasarana pendukung kegiatan seperti membangun MCK yang layak, restoran atau cafe, toko oleh-oleh, jasa wisata, serta hotel atau penginapan bagi pengunjung. Tak hanya itu perawatan sarana prasarana yang sudah ada harus terus dilakukan untuk mempertahankan keindahan sarana prasarana.
 - b. Mengembangkan atraksi wisata Atraksi wisata yang dapat dibangun pada objek wisata Pantai Senggiling ini adalah atraksi air yaitu seperti penyewaan perahu, flying fox, dan tempat bermain anak. Membangun dan mengadakan aksesibilitas wisata Aksesibilitas merupakan prasarana yang paling penting dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah, karena dengan akses jalan yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan untuk melaluinya tanpa ada rasa khawatir akan terjadinya kecelakaan.
2. Strategi WO (Weaknesses and Opportunities) Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang di objek wisata Pantai
 - a. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan yang lebih baik untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek.
 - b. Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal sehingga dapat membantu kelanjutan pembangunan sarana prasarana, akomodasi, serta atraksi

pendamping.

- c. Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak pengelola wisata tentang pentingnya sadar wisata
3. Strategi ST (Strength and Treats) Ada beberapa strategi dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman di objek wisata Pantai Senggiling yaitu:
 - a. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata dengan mempertahankan dan memelihara objek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan objek wisata.
 - b. Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan kontrol yang tegas terhadap pelaksanaan unsur- unsur pelaku wisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata.
 - c. Mengadakan objek wisata pendamping agar suasana pada objek wisata lebih bervariasi dan mampu menarik dan mempertahankan wisatawan untuk berlama-lama dilokasi Pantai Senggiling.
4. Strategi WT (Weaknesses and Treats) Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman di objek wisata Pantai Senggiling yaitu:
 - a. Peningkatan kualitas tenaga kerja professional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.
 - b. Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata.

KESIMPULAN

Analisis SWOT merupakan analisis yang membandingkan antara faktor internal yaitu Strengths dan Weakness dengan faktor eksternal yaitu Opportunities dan Threats.

1. Faktor Kekuatan (Strengths) Kekuta yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata. Dalam objek wisata Pantai Senggiling memiliki kekuatanyaitu memiliki ciri khas Pasir putih yang panjang dan memiliki luas objek wisata yang besar.
2. Kelemahan (Weakness) Kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat

dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi, pengembangan objek wisata. Dalam objek wisata Pantai Senggiling memiliki kelemahan meliputi: aksesibilitas yang buruk dan memakan waktu yang lama, tidak adanya penyediaan home stay.

3. Peluang (Opportunities) Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor dan kebijakan. Dalam objek wisata Pantai Senggiling memiliki peluang yaitu: Dengan adanya objek wisata tersebut memberikan peluang lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, dapat dijadikan tempat penelitian, masuk dalam daftar objek wisata pengembangan oleh pemerintah.
4. Ancaman (Threats) Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Objek wisata Pantai Senggiling memiliki ancaman yaitu: adanya pencemaran oleh limbah *Sludge Oil* yang ada di sekitar objek wisata sehingga mengakibatkan air laut Pantai Senggiling terkadang menjadi tercemar.

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Pantai Senggiling sesuai analisis SWOT dengan melihat matriks informasi geografi pariwisata adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu alternatif Strategi SO (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi WO (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman) dan alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman).

DAFTAR PUSTAKA

- Elsa. (2022). Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Spasial*.
- Hasibuan, I. M., Mutthaqin, S., Erianto, R., & Harahap, I. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 1177–1217.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Peserta Didik*. Refika Aditama.

- Indah, N. F., & Sari, N. P. (2024). Implementasi Kebijakan Kawasan Ekonomi Khusus Galang Batang Pulau Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah (JPAES)*, 1(3).
- Jocom, H., & Gultom, M. A. R. (2024). Analisa Kesesuaian Bintan Mangrove sebagai Obyek Wisata dan Model Tata Kelola Ekowisata Mangrove Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(6), 1644–1651. <https://doi.org/10.14710/jil.22.6.1644-1651>
- Karunia Eka Lestari, & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2019). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Kurniawan, M. R., & Wardani, R. P. (2022). Perkembangan Wisatawan International Di Resort Lagoi Bintan 2020-2021. *Jurnal Barenlitbang Kepulauan Riau*, 1(1), 77–80.
- Martaleni. (2011). Pertumbuhan Pariwisata Global : Tantangan Untuk Pemasaran Daerah Tujuan Wisata (DTW). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* |, 4(2), 18–27.
- Saputra, R. A., Sidabutar, Y. F., Nurhaida, & Tanjung, R. (2024). Peningkatan Aksesibilitas Wisata Alam Pantai Senggiling dalam Mendukung Keberadaan Potensi Wilayah Di Teluk Sebong Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. *Jurnal Potensi*, 4(1), 42–50.
- Suhardi, Y. D., Gadu, P., & Sriwi, A. (2024). Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Di Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat. *JRT Journal Of Responsible Tourism*, 3(3), 1001–1008.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Wirakusumah, G. G., Naukoko, A. T., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Utara (Studi Pada Hutan Mangrove Budo). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10), 37–48.